

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Oleh

**MUFIDATUL AINIAH**

**NIM. 1617402115**



**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

**BAB I**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

**DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri dengan kata lain pendidikan dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Proses pendidikan juga merupakan upaya mengembangkan dan mengartikulasikan peserta didik dengan maksimal sesuai

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup> Muhibdin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. V, hlm. 10.

dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Pendidikan juga merupakan sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama dan menjadi medium bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berperan mencetuskan corak kebudayaan dan peradaban manusia. Dengan hal ini menunjukkan bahwa setiap pihak perlu berperan secara aktif untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi apabila tidak direspon dengan baik akan mengakibatkan krisis moral. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tontonan gratis yang memilukan, mulai dari tawuran antarpelajar<sup>3</sup>, penggunaan obat terlarang dan perjudian<sup>4</sup>, pelecehan seksual, perusakan fasilitas umum secara brutal, korupsi, kolusi dan nepotisme<sup>5</sup>, dan tindak kekerasan antarelemen bangsa.<sup>6</sup> Terjadinya krisis moral tersebut, tentu bukan hanya menjadi beban bagi pemerintah untuk menyelesaikan, tetapi juga menjadi tanggungjawab dari setiap warga negara untuk ikut menyelesaikannya, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Adapun salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku

---

<sup>3</sup> Syahdan Alamsyah, Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber, <https://m.detik.com/news>, diakses 1 November 2019, pukul 10.09.

<sup>4</sup> Carlos Roy Fajarta, Narkoba dan Judi Tindak Kriminalitas yang Marak di Jakut, <https://www.beritasatu.com>, diakses 1 November, pukul 10.24.

<sup>5</sup> Fakta Bupati Lampung Utara yang Ditangkap KPK Sempat Larang Pegawainya Korupsi Meski Rp 20000, <https://kaltim.tribunnews.com>, diakses 1 November 2019, pukul 10.40.

<sup>6</sup> Sigiranus Marutho Bere, Masalah Kekerasan Perempuan dan Anak di NTT Jadi Perhatian Menteri PPPA, <https://regional.kompas.com>, diakses 1 November, pukul 10.55.

seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya<sup>7</sup>. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu kehidupan.

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik.<sup>8</sup> Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar dalam menyalurkan pesan Islami yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada media cetak maupun non cetak termasuk media elektronik. Media dalam perjalanannya, mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu baik dari sisi ragam, bentuknya maupun dari sisi kualitasnya. Pada awalnya media yang digunakan berupa media visual kemudian dengan berkembangnya teknologi, pertengahan abad ke-20 lahirlah media audio visual

---

<sup>7</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), hlm. 56.

<sup>8</sup> Moch. Eko Ikhwantoro dkk., *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, 2019, hlm 65.

yang terutama menggunakan pengalaman yang konkrit untuk menghindari *verbalisme*.<sup>9</sup>

Media audio visual yang menarik dan menghibur salah satunya berupa tayangan televisi dan *youtube* yang mampu menghadirkan film dan video edukatif untuk pembelajaran bagi anak. Film yang sekarang ini sangat mudah diakses dimanapun dan begitu banyak macamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati dari 136 responden yang diteliti terungkap bahwa frekuensi menonton televisi pada anak kebanyakan berkisar antara 1-2 jam yaitu sebanyak 72 anak, 2-3 jam sebanyak 47 anak, di atas 3 jam sampai 10 anak, sementara yang kurang dari 1 jam sebanyak 7 anak.<sup>10</sup> Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran.<sup>11</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Pesan akan mudah disampaikan dengan cara-cara menyenangkan. Hasil penelitian Wayan Sukanta, dkk menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran film animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara

---

<sup>9</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 8.

<sup>10</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

<sup>11</sup>A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

<sup>12</sup> Wayan Sukanta, dkk., Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Swarnabhumi* , Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 27.

otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.<sup>13</sup>

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun ditarik kearah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.<sup>14</sup> Seperti halnya Film-film edukatif yang dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, bervariasi, ringan, menghibur dan mendidik serta merangsang imajinasi.<sup>15</sup> Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.

Nilai Pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan, atau moral film, yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penonton tidak akan merasa digurui dengan tontonan film tersebut. Karena hampir semua film mengajari atau memberitahu kita tentang sesuatu hal.

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada *channel Youtube*. Salah satunya film yang muncul bertepatan dengan bulan Ramadhan. Film animasi bernuansa Islami ini yang berjudul Syamil dan Dodo menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi

---

<sup>13</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hlm. 1007.

<sup>14</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

<sup>15</sup> Nyana Kesuma dkk., *Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 55.

Indonesia yang mengenalkan agama pada anaknya dengan cara menghibur. Film Animasi Syamil dan Dodo lahir pada tahun 2015, yang merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Film animasi ini yang pertama mendapat KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Awards pada tahun 2014 dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.<sup>16</sup>

PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada tahun 2003. Karya PT Nada Cipta Raya diantaranya Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian para orang tua dan anak-anak. Pembuatan film animasi ini baru sekitar satu tahun namun film animasi Syamil dan Dodo telah mampu menarik perhatian khalayak umum dengan muatan pesan yang unik. Pesan yang bermuatan tentang dakwah disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu Syamil dan Dodo.<sup>17</sup>

Film Animasi Syamil dan Dodo menceritakan tentang persaudaraan sesama muslim untuk mencapai keseimbangan dan nantinya diharapkan agar tercipta keserasian. Persahabatan ini terlihat dari masing-masing peran yang dilakukan dengan baik. Syamil dan Dodo adalah sahabat pena yang saling membantu dalam beberapa hal. Mereka mempunyai karakter dan sifat yang berbeda. Syamil adalah anak yang baik, sopan dan rajin akan tetapi Dodo adalah anak yang agak nakal dan jait. Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut membuat Syamil dan Dodo saling melengkapi. Mereka berbagi kesenangan dan kesedihan bersama, selain itu Syamil dan Dodo menjalin persahabatan karena berasal dari sekolah yang sama dan rumah mereka berdekatan.

---

<sup>16</sup> <http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses 23 Oktober 2019 pukul 13.45 WIB.

<sup>17</sup> Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, Jurnal Dewantara, Vol. VI, 2018, hlm. 251.

Persahabatan tidak luput adanya perselisihan, maka ketika mereka berselisih atau menafsirkan informasi yang salah, orang ketiga yaitu kakak perempuan Syamil yang akan menjadi sumber informasi bagi mereka. Tidak hanya kakak perempuan Syamil akan tetapi ayah Syamil dan guru menjadi sumber informasi Syamil dan Dodo. Film animasi ini diminati karena ceritanya yang bagus dan selain itu mengandung nilai-nilai ke-Islaman. Nilai Islam sangat menarik untuk dikaji karena latar belakang budaya kita yang sesuai dengan kaidah Islam pada umumnya. Contoh budaya kita yang sesuai dengan nilai Islam adalah tolong menolong. Masyarakat Indonesia terkenal keramah tamahan khususnya orang Jawa. Animasi Syamil dan Dodo telah banyak memperlihatkan pergaulan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Contoh dalam kutipan film tersebut ketika dua orang berselisih pendapat selalu ada pihak ketiga yang mendamaikan. Contoh lainnya ketika ada orang yang berpengetahuan kurang dalam pemahaman mengenai Islam maka ada orang lain yang memberi informasi tentang Islam. Mereka semua saling melengkapi dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>18</sup>

Animasi Syamil dan Dodo yang menceritakan kehidupan sehari-hari memang menarik untuk dikaji lebih mendalam karena secara muatan dan materinya lebih banyak mengedukasi baik dari cara bertingkah laku sehari-hari, mengenai ibadah yang sesuai dengan syariatnya, dan nilai-nilai keIslaman. Pengkajian lebih mendalam untuk mendeskripsikan kelebihan film animasi ini dengan film animasi lainnya. Sebenarnya episode yang ada dalam film animasi Syamil dan Dodo itu ada 21 judul dengan beberapa tema, akan tetapi peneliti hanya mengambil 6 episode saja. Alasan peneliti hanya mengambil 6 episode dari 21 episode karena ke-6 episode yang diambil adalah episode yang paling sesuai dengan judul skripsi yang diangkat oleh peneliti. Judul skripsinya membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah (Syari'ah). Berkenaan dengan hal tersebut peneliti telah mengkaji lebih

---

<sup>18</sup> *Channel Youtube Syamil dan Dodo* diakses 24 Oktober 2019, pukul 10.34.

dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo pada episode Mengesakan Allah, Malaikat, Ikhlas, Jujur, Wudhu, dan Rukun Shalat yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Sehingga judul penelitian yang diangkat adalah “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Syamil dan Dodo.”

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian. Maka dari itu, perlu kiranya di definisikan secara konseptual dari judul di atas sebagai berikut:

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.<sup>19</sup> Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>20</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>21</sup> Sedangkan pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir adalah proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik

<sup>19</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 340.

melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Kemudian menurut Abdurrachman Mas'ud dkk., pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia disetiap kehidupannya menurut tuntutan Islam.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menuntun manusia agar menjadi beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Dari pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu sifat atau hal-hal penting yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia sehingga terciptanya kepribadian yang selaras dengan norma agama Islam sebagai manifestasi *Khalifah fil Ardi*.

## 2. Film Syamil dan Dodo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.<sup>24</sup>

Dalam pengertian lain, film dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat

---

<sup>22</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

<sup>23</sup> Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 242.

dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar saja.<sup>25</sup> Maka dari itu, dengan digunakannya film sebagai media pendidikan dapat mengatasi peserta didik yang ketrampilan membacanya masih kurang dan film pun dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.<sup>26</sup>

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada *channel Youtube*. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan animasi 2 Dimensi yang dalam proses pembuatannya menggunakan bidang datar. Animasi ini termasuk kedalam genre drama informasi karena pesan yang dimuat berisi tentang pengetahuan ke-Islaman. Animasi Syamil dan Dodo berdurasi 6-12 menit.<sup>27</sup> Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Raya pada tahun 2015. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film yang mengangkat cerita dari kehidupan sehari-hari dengan banyak memberikan edukasi terutama dalam bidang ke-Islaman. Penyampaian pesan dilakukan melalui dialog dan lagu yang tentunya akan menghibur anak-anak. Keluguan Syamil dan Dodo membuat para penonton terhibur.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo produksi dari PT Nada Cipta Raya.

---

<sup>25</sup> Lusiana Surya Widiani dkk., “Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 126.

<sup>26</sup> Zulvia Trinova dan Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran SKI di MTsN Model Padang*, Seminar nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah UNP, hlm. 509.

<sup>27</sup> *Channel Youtube Syamil dan Dodo* diakses 24 Oktober 2019, pukul 13.34.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua untuk memilih dan menghadirkan tayangan yang edukatif bagi anak-anak.

## E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya seni maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

Skripsi saudara Ali Mukti IAIN Purwokerto (2018) yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katini*" menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai karakter dalam novel tersebut yaitu karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan orang lain, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.<sup>28</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Ali Mukti yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Ali meneliti dalam novel. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya (literasi).

---

<sup>28</sup> Ali Mukti, Skripsi "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katini*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm V.

Skripsi saudara Nur Hidayatulloh IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Salafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan tersebut yaitu nilai aqidah, nilai syari’ah, dan nilai akhlak.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Nur Hidayatulloh yaitu peneliti meneliti pada sebuah film animasi sedangkan karya Nur meneliti dalam kegiatan kepramukaan disekolah. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi Sofatul Mutholangah IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi tersebut meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Sofatul Mutholangah yaitu Peneliti meneliti nilai pendidikan Islam sedangkan karya Sofatul meneliti nilai pendidikan karakter. Persamaannya yaitu meneliti mengenai sebuah film animasi.

Berdasarkan beberapa skripsi di atas, penulis menyadari bahwa penelitian tentang film animasi sudah banyak dilakukan. Bahkan terjadi sedikit persamaan penelitian tersebut yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek yang akan di teliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka didalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang

---

<sup>29</sup> Nur Hidayatulloh, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Salafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. v.

<sup>30</sup> Sofatul Mutholangah, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015 ), hlm. v.

berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film animasi Syamil dan Dodo sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

## 2. Jenis Pendekatan

Menurut M. H. Abrams sebagaimana dikutip Heru Kurniawan, mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari; *Pertama* pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan realitas atau kenyataan. *Kedua* pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. *Ketiga* pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. *Keempat* pendekatan obyektif, ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.<sup>32</sup>

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis adalah pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

---

<sup>31</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

<sup>32</sup> Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, hlm. 61-63.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film animasi Syamil dan Dodo episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan Tema Mengesakan Allah dan episode 17 yang berjudul Rukun Iman dan episode 4 dengan Tema Malaikat, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan Tema Ikhlas dan Tema Jujur, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan Tema Berwudhu dan Rukun Shalat.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, jurnal ilmiah, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Diantaranya adalah buku Ensiklopedi Anak Muslim (Syamil dan Dodo), buku Studi Pendidikan Islam karya Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, dan buku Film sebagai Media Belajar karya Teguh Trianton, dll.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>33</sup> Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi

---

<sup>33</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

dan internet untuk mencari data mengenai film Syamil dan Dodo, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap video film animasi Syamil dan Dodo episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan Tema Mengesakan Allah dan episode 4 yang berjudul Rukun Iman dengan Tema Malaikat, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan Tema Ikhlas dan Tema Jujur, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan Tema Berwudhu dan Rukun Shalat, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian,
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip),
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan,
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan,
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan teesistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian,
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenerio,
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo,
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab. Adapun bagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

Bab I merupakan landasan formatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, oleh karena itu bab ini berisi tentang pengertian nilai pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dan film sebagai media pembelajaran.

Bab III merupakan kajian terhadap film animasi Syamil dan Dodo. Kajian demikian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dalam episode-episodenya dan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu pada bab ini berisi tentang profil PT Nada Cipta Raya, sejarah film animasi Syamil dan Dodo, sinopsis film animasi Syamil dan Dodo, tokoh dan penokohan para pemain film animasi Syamil dan Dodo, setting film animasi Syamil dan Dodo, alur cerita film animasi Syamil dan Dodo.

Bab IV merupakan paparan peneliti tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci

dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah disamping juga akan disajikan analisis peneliti terhadap film animasi Syamil dan Dodo.

Bab V berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, dimana peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya pada bab ini akan diakhiri dengan ucapan terimakasih dan permintaan koreksi dari para pembaca bagi baiknya kegiatan senada pada waktu yang akan datang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Film animasi Syamil dan Dodo yang dibahas dalam penelitian ini ada 6 tema yaitu pada episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan tema *Mengesakan Allah* dan episode 4 yang berjudul Rukun Iman dengan tema *Malaikat*, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan tema *Ikhlas* dan tema *Jujur*, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan tema *Berwudhu* dan *Rukun Shalat*. Dalam keenam tema tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu: *pertama*, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT dan Malaikat Allah SWT. *Kedua*, nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri seperti ikhlas dan jujur. *Ketiga* nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah *Mahdhah* seperti berwudhu dan shalat, serta ibadah *Ghairu Mahdhah* seperti shadaqoh.

Film merupakan salah satu alat yang sangat mudah bagi masyarakat dalam memahami suatu pesan yang disampaikan dalam film tersebut terutama bagi anak-anak. Anak-anak lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibandingkan dengan aspek rasionalitasnya, dan film ini sangat cocok karena langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan. Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, semua apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada hanya dilihat saja ataupun hanya didengar saja sehingga penggunaan film sebagai media pembelajaran menjadi sangat efektif.

#### B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada insan perfilman perlu mengoreksi diri dengan tidak hanya menyajikan materi film yang tidak mendidik. Produksi film perlu mengubah arahnya dengan tidak hanya berjalan dalam logika untung dan rugi dan menghasilkan unsur pendidikan. Hendaknya mereka menyadari juga bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan film-film yang dapat merangsang perkembangan kejiwaan anak dengan baik.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi Syamil dan Dodo adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media dalam pembelajaran di kelas.
3. Orang tua agar selalu memberikan pendidikan Agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi ataupun media *player* sehingga dapat selalu mengawasi, mengontrol, dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pembelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja. Film animasi Syamil dan Dodo adalah salah satu film yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
4. Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, harus menekankan penanaman nilai terhadap peserta didiknya. Karena dengan penanaman nilai yang mereka yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang akan mereka lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang mereka yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan mereka realisasikan.

5. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo maupun yang sejenisnya agar dapat lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya menggunakan *content analysis* saja, melainkan dapat menggunakan analisis data yang lain, seperti membuat relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan bisa ditambahkan penelitian lapangan. Selain itu penelitian juga bisa dilakukan dengan mengambil episode-episode yang lain dari film animasi Syamil dan Dodo yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga lebih mendalam dan dapat diperoleh makna yang dapat berguna bagi banyak orang.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas semua rahmat dan ridha-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan tidak lain karena dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sangat sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2010. *Fiqh Tradisionalis*. Surabaya: Khalista.
- Al-'Awayisyah, Audah. 2007. *Keajaiban Ikhlas*, terj. Abu Barzani, cet. I. Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif.
- Alamsyah, Syahdan. Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber, <https://m.detik.com/news>, diakses 1 November 2019, pukul 10.09.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2016. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* cet.2. Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah.
- Alifiyah dkk.. 2019. *Evalusi Pengenalan Wudhu dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Media Gambar pada Kelompok B di RA Aisah Kota Pekan Baru*, Jurnal Generasi Eman Vol. 2 No. 1.
- Alma, Buchori. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- al-Munjid, Muhammad Shalaeh. 2020. *Shalat yang Khusus' dan Langkah-langkah Mencapainya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anisa dkk.. 2018. *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 1.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, A. Qodri. 2002. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Baharudin. 2017. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bere, Sigiranus Marutho Masalah Kekerasan Perempuan dan Anak di NTT Jadi Perhatian Menteri PPPA, <https://regional.kompas.com>, diakses 1 November, pukul 10.55.
- Channel Youtube Syamil dan Dodo diakses 24 Oktober 2019.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarta, Carlos Roy. Narkoba dan Judi Tindak Kriminalitas yang Marak di Jakut, <https://www.beritasatu.com>, diakses 1 November, pukul 10.24.
- Fakta Bupati Lampung Utara yang Ditangkap KPK Sempat Larang Pegawaianya Korupsi Meski Rp 20000, <https://kaltim.tribunnews.com>, diakses 1 November 2019, pukul 10.40.
- Farits, Abu. 2006. *Tazkiyatunnafs*, terj. Habiburrahman Saerozi, cet. II. Jakarta: Gema Insani.
- Gunawan, Heru. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdul & Beni Ahmad Saebani. 2010. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawwa, Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayatulloh, Nur. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Salafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

<http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses 23 Oktober 2019.

<http://m.merdeka.com/peristiwa/film-kartun-syamil-dan-dodo-masuk-nominasi-kpi-awards-2014.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020.

<http://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses pada Senin, 11 Februari 2020.

<https://tafsirweb.com/2929-quran-surat-al-anfal-ayat-63.html> diakses pada 8 Mei 2020.

<https://tafsirweb.com/3138-quran-surat-at-taubah-ayat-122.html> diakses pada 8 Mei 2020.

Ikhwantoro, Moch. Eko dkk.. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.

Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.

Imedia, *Kartun Anak Muslim: Syamil dan Dodo*, diakses dari <http://www.Imedia.net/2016/12/kartun-anak-muslim-syamil-dan-dodo.html> pada 24 Oktober 2019.

Junaidi, A. Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.

Kesuma, Dharma dkk.. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kesuma, Nyana dkk.. 2019. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 8 No. 1.
- Kurniawan, Heru. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Penerjemah: Lita S: *Educating for Character*. Bandung: Nusa Media.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Marzuqi, Idris. 2010. *Menuju Kesuksesan Berakidah Islam & Fiqih Keseharian*. Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk.. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, Zaky dkk.. 2003. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhtadi & Rizka Aminatul Maghfiroh. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjamaah*. Jurnal Sumbula Vol. 3 No. 1.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukti, Ali. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katini*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mursafni, Muhammad Ali. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Solo: Ziyad Visi Media.

- Mutholangah, Sofatul. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nata, Abuddin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Taufik. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramadhan. 2009. *Quantum Ikhlas*, terj. Alek Mahya Shofa. Solo: Abyan.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Sayid. 1974. *Aqidah Islam Pola Hidup Beriman*. Bandung: CV Diponegoro.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shadily, Hasan. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve.
- Shadiq, M. Fajar. 2013. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (IAIN* Surakarta: FATABA PRESS.
- Sukanta, Wayan dkk.. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol. 2, No. 1.
- Sunarso, Ali. 2009. *Islam Paradigma*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Supartiana, Rini. 2018. *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. *Jurnal Dewantara*. Vol. VI.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Syah, Muhibdin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* cet. V. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 572.
- Tono, Sidik. 2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trinova, Zulvia & Nini. *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran SKI di MTsN Model Padang*, Seminar nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah UNP.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiani, Lusiana Surya dkk.. 2018. *Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 7 No. 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Suka Buku.